

Perbandingan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam

Siti Maghfirah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Uin Datokaramah Palu

sitimaghfirahtrirahayu@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in the modern era is required to be able to respond to the complexity of life's increasingly dynamic issues. The strategic role of Islamic religious education can shape the personality of students who are faithful, knowledgeable, and have noble morals. In facing the complexity of social, cultural, and scientific development challenges, Islamic Religious Education requires a contextual learning approach. One effort that can be done is to apply a learning approach that transcends the boundaries of a single discipline. Therefore, multidisciplinary, interdisciplinary, and transdisciplinary approaches are needed. These are three approaches often used in scientific development. This discussion is expected to provide an understanding of the differences and advantages of each approach in supporting the goals of Islamic Religious Education holistically.

Keywords: Multidisciplinary, Interdisciplinary, Transdisciplinary, Islamic Education

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern dituntut untuk mampu merespons kompleksitas persoalan kehidupan yang semakin dinamis. peran strategis dalam pendidikan agama islam dapat membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan, Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang melampaui batas satu disiplin ilmu. Sehingga dibutuhkan Pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner merupakan tiga pendekatan yang sering digunakan dalam pengembangan keilmuan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perbedaan dan keunggulan masing-masing pendekatan dalam mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam secara holistik.

Kata Kunci: Multidisipliner, Interdisipliner, Transdisipliner, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pembentukan kepribadian dan karakteristik peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia merupakan salah satu peran Pendidikan Agama Islam. Namun, perkembangan era modern yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Karakteristik zaman tersebut, dunia seolah-olah menjadi semakin sempit, informasi pun dapat diterima dalam waktu sangat cepat. Perkembangan era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut melahirkan permasalahan dengan berbagai persoalan kontemporer juga yang bersifat kompleks, sehingga menuntut Pendidikan Agama Islam untuk tidak hanya berorientasi pada satu pemahaman pembelajaran saja, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang kontekstual.¹

Dalam kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sering diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dan terpisah dari disiplin ilmu lain. Juga masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan agama Islam sulit untuk disatukan dengan materi umum lainnya. Dalam kondisi ini dapat menimbulkan ajaran Islam sering dipahami kurang terhubung dengan realitas kehidupan peserta didik dan masyarakat. Padahal, permasalahan kompleksitas keagamaan di era modern sangat berkaitan erat dengan aspek sosial, budaya, psikologis, ekonomi, teknologi dan ilmu umum lainnya. Sehingga, diperlukan pendekatan keilmuan yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²

Pendidikan Agama Islam memerlukan Pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner sebagai alternatif dalam menjawab tantangan persoalan kompleksitas. Pada pendekatan multidisipliner memungkinkan keterlibatan berbagai disiplin ilmu secara berdampingan untuk memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam. Pendekatan interdisipliner yaitu interaksi intensif antara satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun yang tidak, melalui program-program penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis. Sedangkan pendekatan transdisipliner melampaui batas disiplin ilmu dengan mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan realitas kehidupan nyata. Pendekatan ini dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif

¹ Endang Retnowati and Eva Dewi, “Mengintegrasikan Ilmu Modern Dengan Nilai Keislaman : Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam” 7, no. 2 (2024): 223–35, <https://doi.org/10.24014/au.v7i2>.

² Jasmadi Adnin, A S Muhammad, and Yusuf Zulkifli, “Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam Kontemporer : Pengembangan Kolaborasi Antara Ulama Dan” 3, no. 333 (2024): 139–50.

dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal (formal education) dari orang yang memecahkan masalah tersebut. Meskipun ketiga pendekatan tersebut sering digunakan dalam diskursus pendidikan, pemahaman yang komprehensif mengenai perbedaan dan karakteristik masing-masing pendekatan dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih belum optimal.³

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang muncul adalah bagaimana perbedaan mendasar antara pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana relevansi masing-masing pendekatan dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern. Permasalahan ini dikaji agar tidak terjadi kekeliruan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam, serta menjelaskan karakteristik dan relevansinya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan multidisipliner adalah suatu pendekatan yang mengacu pada berbagai sudut pandang ilmu yang relevan. Pendekatan dengan pengembangan suatu disiplin dengan memanfaatkan bantuan dari ilmu-ilmu lainnya, seperti politik, ekonomi, manajemen, hukum, sosial, dan lain sebagainya.

Dalam konteks pendidikan Islam, didefinisikan pendidikan Islam multidisipliner sebagai suatu proses penelitian/kajian ajaran Islam pada ranah pendidikan yang melibatkan perspektif ilmu lain yang relevan dan bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan multidisipliner ini menekankan pada tinjauan multiperspektif ilmu yang terkait dengan masalah yang dipecahkan. Pendekatan multidisipliner ini memiliki nilai guna yang tinggi. Kegunaan pendekatan multidisipliner tercermin pada harapan beberapa sumber yang mengatakan bahwa ahli-ahli yang bervariasi akan berkolaborasi untuk memberikan masyarakat dengan dukungan disabilitas untuk menjalani kehidupan yang penuh makna. masing-masing disiplin ilmu diperkenankan untuk memecahkan suatu persoalan dalam mencapai tingkatan otonomi yang tinggi dan pada dasarnya

³ Dandi Irawan and Muhammad Al Farabi, “INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN : Kajian Interdisipliner , Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer 18 أَفَاتِي م” (n.d.): 132-40.

menghindarkan suatu kemungkinan menciptakan sesuatu ilmu yang baru.⁴

Pada dasarnya, pendidikan Islam multidisipliner adalah proses mengajarkan ajaran Islam dengan bantuan tinjauan berbagai perspektif keilmuan yang relevan dengan ajaran Islam dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi pendidikan Islam. Di sini, berbagai ilmu bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Masing-masing disiplin ilmu memberikan perspektif unik terhadap ajaran Islam, yang menghasilkan perspektif yang sangat luas. Ini menunjukkan bahwa multidisipliner ini sangat penting untuk pendidikan Islam. Pembelajaran PAI perlu ditinjau dari berbagai disiplin ilmu, antaranya menggunakan pendekatan multidisipliner sebagaimana beberapa hal yang telah dibahas sebelumnya bahwa dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam pendidikan Islam perlu dipecahkan dengan menggunakan beberapa disiplin ilmu sebagai pendekatannya.⁵

B. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner (interdisciplinary approach) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Adapun yang dimaksud dengan ilmu serumpun adalah ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun Ilmu politik, rumpun Ilmu Kealaman, rumpun Ilmu-Ilmu Sosial, atau rumpun Ilmu-Ilmu Budaya dsb. sebagai alternatif. Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam adalah strategi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan mengembangkan pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Pendekatan interdisipliner dapat juga dipahami sebagai suatu paradigma atau pandangan untuk mengintegrasikan ilmu melalui interaksi dan kerja sama antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran PAI sudah waktunya untuk melepaskan diri dari isolasi diri yaitu mengisolasi diri sendiri dari disiplin ilmu lainnya (isolated entities). Hal itu berarti pendidikan agama bukan lagi hanya tentang persoalan kajian teologis normatif belaka melainkan sebagai pedoman kehidupan seseorang dalam bermasyarakat.⁶

Sekarang studi Islam tidak lagi terbatas kepada penggunaan paradigma bayani, melainkan dengan paradigma-paradigma yang lain. Kajian Islam dengan menggunakan pendekatan yang

⁴ Abdul Haris, “PAI Interdisipliner Di Sekolah : Membangun Model Pembelajaran Yang Intergratif Dan Holistik Di Era Digital” 06, no. 02 (2024): 12426–37.

⁵ Tentiasih, S. (2024). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIDISPLINER (Dialektika Konsep Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya). Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 1–30.

⁶ Tentiasih, S. (2024). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIDISPLINER (Dialektika Konsep Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya). Jurnal Pendidikan Islam, 10(1).

lain yaitu interdisipliner atau bidang ilmu dan disiplin adalah jawaban bagi tantangan dunia Islam saat ini. Menurut M. Amin Abdullah umat Islam dan tradisinya sulit berkembang dan mengembangkan diri apabila hanya berkuat pada kajian-kajian Islam klasik dan pada gilirannya akan mengalami kesulitan ketika harus berhubungan, bersentuhan dan berkomunikasi dengan tradisi keilmuan sosial, humaniora yang berkembang pesat diberbagai tempat, lebih-lebih dibagian barat, Cina, Jepang, dan berbagai tempat lainnya.⁷

C. Pendekatan Transdisipliner

Transdisipliner (transdisciplinary) merupakan istilah yang digunakan dalam dunia keilmuan sebagai sebuah pendekatan multiperspektif. Istilah-istilah lain yang disandarkan pada kata “discipline” adalah “multidisciplinary” dan “interdisciplinary”. Jika multidisciplinary mengasumsikan adanya pembahasan atas sebuah tema melalui pendekatan dan sudut pandang atas bidang studi masing-masing secara otonom, maka interdisciplinary dalam konteks pendidikan mencoba mengintegrasikan tema bahasan ke dalam beberapa mata pelajaran. Pendidikan transdisipliner memiliki pandangan bahwa kepentingan umat manusia adalah kepentingan utama dan bukan kepentingan disiplin ilmu. Disiplin ilmu tidak boleh menjadi pembatas kotak cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang; disiplin ilmu yang diajarkan harus bersifat terbuka dan kebenaran yang diajarkan selalu berkembang. Penekanan pada aspek manusia ini bukan suatu yang baru dalam pendidikan tetapi dominasi penguasaan “scholastic knowledge” yang mendominasi kepedulian pada unsur manusia tersebut. Menjadi keniscayaan bahwa subyek sekaligus obyek pendidikan tidak bisa dilepaskan dari manusia. Demikian juga transdisiplinaritas dalam pendidikan, makna yang digali dan dikembangkannya berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkesinambungan. Oleh karenanya dengan pendekatan transdisiplinaritas ini, pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif memecahkan kebuntuan keilmuan melalui sebuah proses perbaikan dan penyesuaian dengan lintas disiplin ilmu yang dikembangkan.⁸

Dalam pendidikan Islam transdisipliner, salah satu kemampuan yang diharapkan adalah kemampuan untuk melihat dunia sebagai sebuah sistem di mana setiap elemen memiliki peran dan fungsi yang berbeda namun saling terhubung. Sistem yang saling berkaitan ini ditempatkan dalam kerangka nilai-

⁷ jurnal kajian pendidikan agama islam ikhsan amirul dkk(2023), PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM STUDI AGAMA ISLAM Amirul., 2, no. 2 (2023): 162–73.

⁸ Ah Sahaludin and Iwan Kurniawan, “Paradigma Transdisiplineritas Dalam Pendidikan Islam” 1, no. 2 (2020): 149–59.

nilai keimanan dan perilaku manusia yang berlandaskan pada etika yang luhur dalam menjaga harmoni dalam dinamika kehidupan. Pendidikan Islam transdisipliner dikembangkan dengan memiliki dua peran utama. Pertama, pendidikan Islam berfungsi sebagai penyampaian nilai-nilai, yang berkontribusi pada proses pembentukan budaya dalam pengembangan kepribadian individu, keluarga, dan masyarakat. Ini dilakukan dengan menekankan etika sebagai landasan untuk membangun individu, keluarga, dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peran kedua dari pendidikan Islam adalah menyoroti signifikansi etika sosial sebagai nilai yang menjadi landasan dalam membimbing individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.⁹

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), ketiga pendekatan ini digunakan menghubungkan beberapa disiplin ilmu untuk memperluas, mengintegrasikan, dan mengaktualisasikan pemahaman keislaman memecahkan suatu persoalan yang relevan terjadi di zaman modern dengan dinamika persoalan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan di zaman modern

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner memiliki peran strategis dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern yang ditandai oleh kompleksitas persoalan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan multidisipliner memberikan kontribusi melalui keterlibatan berbagai disiplin ilmu secara berdampingan untuk memperkaya pemahaman keislaman tanpa meleburkan batas keilmuan masing-masing. Sementara itu, pendekatan interdisipliner menekankan integrasi dan interaksi antardisiplin ilmu yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual terhadap ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Adapun pendekatan transdisipliner melampaui batas disiplin ilmu dengan menempatkan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan realitas kehidupan sebagai pusat kajian, sehingga Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan normatif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Ketiga pendekatan tersebut saling melengkapi dan dapat diterapkan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI, guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik, integratif, dan relevan dengan tantangan zaman.

⁹ Azyana Alda Sirait, “TRANSDISIPLINER SERTA RELEVANSINYA DALAM FILSAFAT ISLAM” 18, no. 2 (n.d.).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, Jasmadi, A S Muhammad, and Yusuf Zulkifli. “Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam Kontemporer : Pengembangan Kolaborasi Antara Ulama Dan” 3, no. 333 (2024): 139–50.
- Haris, Abdul. “PAI Interdisipliner Di Sekolah : Membangun Model Pembelajaran Yang Intergratif Dan Holistik Di Era Digital” 06, no. 02 (2024): 12426–37.
- ikhshan amirul dkk(2023), PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM STUDI AGAMA ISLAM Amirul., jurnal kajian pendidikan agama islam. “No Title” 2, no. 2 (2023): 162–73.
- Irawan, Dandi, and Muhammad Al Farabi. “INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN : Kajian Interdisipliner , Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer اِفْتَاي 18 ”م (n.d.): 132–40.
- Retnowati, Endang, and Eva Dewi. “Mengintegrasikan Ilmu Modern Dengan Nilai Keislaman : Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam” 7, no. 2 (2024): 223–35.
<https://doi.org/10.24014/au.v7i2>.
- Sahaludin, Ah, and Iwan Kurniawan. “Paradigma Transdisiplineritas Dalam Pendidikan Islam” 1, no. 2 (2020): 149–59.
- Sirait, Azyana Alda. “TRANSDISIPLINER SERTA RELEVANSINYA DALAM FILSAFAT ISLAM” 18, no. 2 (n.d.).
- Tentiasih, S. (2024). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIDISPLINER (Dialektika Konsep Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya). Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 1-12. n.d., 1–30.